



Peningkatan Hasil Belajar PPKN melalui Metode Sociodrama pada Siswa Kelas V SDN Siwalankerto 1 Surabaya

Lathifatul Aunia¹, Sri Hartatik², & Restu Putri Astuti³

¹PPG Prajabatan Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

²Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

³SDN Siwalankerto 1 Surabaya

Abstract: This study aims to improve the learning outcomes of fifth grade students of SDN Siwalankerto 1 Surabaya in the subject of Civics unity and integrity through the application of sociodrama method. This class action research was conducted in two cycles. Each cycle consists of four stages: planning, implementation, observation, and reflection. The results showed that students' learning outcomes had improved. The percentage of students who completed learning increased from 33% in the pre-cycle, 67% in cycle I, and 95% in cycle II. The class average also increased, to 61 in the pre-cycle, 78 in cycle I, and 87 in cycle II. So it can be concluded from this research that the use of the sociodrama method can improve student learning outcomes in Civics subjects.

Keywords: Learning Outcome, Civics, Sociodrama

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Siwalankerto 1 Surabaya pada mata pelajaran PPKn materi persatuan dan kesatuan melalui penerapan metode sociodrama. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil menunjukkan bahwa hasil belajar siswa telah meningkat. Persentase siswa yang tuntas belajar meningkat dari 33% pada pra-siklus, 67% pada siklus I, dan 95% pada siklus II. Rata-rata kelas juga meningkat, menjadi 61 pada pra-siklus, 78 pada siklus I, dan 87 pada siklus II. Sehingga dapat disimpulkan dari penelitian ini yaitu penggunaan metode sociodrama dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn.

Kata kunci: Hasil Belajar, PPKn, Sociodrama

PENDAHULUAN

Pendidikan tentang tanggung jawab sipil dan hukum merupakan bagian standar kurikulum di semua jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga universitas. Kelas-kelas kewarganegaraan secara bertahap diperkenalkan ke dalam kurikulum di semua tingkatan kelas karena relevansinya dalam mengembangkan persatuan dan kesadaran nasional dengan landasan seperti norma, aturan, dan peraturan nasional (Julinawati, 2019). Secara khusus, para pendidik yang berfokus pada pendidikan kewarganegaraan sering kali menjadi pihak yang disalahkan karena mengembangkan kurikulum yang gagal memenuhi kebutuhan siswanya.

Berdasarkan analisis pretest guru terhadap kegiatan prasiklus pada siswa kelas V SDN Siwalankerto 1 Surabaya, sebagian besar siswa, yaitu 14 anak (mewakili 67% dari total siswa), tidak memperoleh nilai ketuntasan minimal (KKM). Namun hanya tujuh siswa, atau sekitar sepertiga dari total, yang berhasil memperoleh nilai kelulusan C atau lebih tinggi. Prestasi siswa rata-rata pada hasil pembelajaran PKN adalah 61. Untuk lulus dari SDN Siwalankerto 1 Surabaya, seorang siswa harus memperoleh Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) minimal 75. Untuk memaksimalkan manfaat PPKn (Pendidikan Kewarganegaraan), kelima -Pendidik kelas SDN Siwalankerto 1 Surabaya perlu meningkatkan praktiknya. Tujuan utama

pendidikan kewarganegaraan, sebagaimana dikemukakan oleh Hawina (2023), adalah untuk mendorong pertumbuhan moral introspektif di kalangan generasi muda. Penting untuk diingat bahwa tidak semua pendidik diciptakan sama, karena banyak faktor yang mungkin mempengaruhi keputusan pendidikan seorang guru. Prestasi siswa dan guru dapat ditingkatkan jika pendidik memiliki pemahaman yang kuat tentang apa yang memotivasi setiap siswa dan bagaimana mereka belajar dengan baik untuk mendorong peneliti lain berpartisipasi dalam penelitian dengan judul yang sama, saya berbagi pengalaman saya sebagai partisipan pengamat dan kontributor Penelitian Tindakan Kelas (PTK) "Peningkatan Hasil Belajar PPKn Melalui Metode Sosiodrama Pada Siswa Kelas V SDN Siwalankerto 1 Surabaya".

METODE

Tujuan utama studi ini adalah untuk menyediakan alat bagi pendidik kelas lima untuk membantu siswanya sukses secara akademis. Persiapan, tindakan, observasi, dan penilaian merupakan empat fase yang membentuk dua siklus yang dipertimbangkan. Penelitian ini dilakukan di Surabaya, Jawa Timur, di SDN Siwalankerto 1 Surabaya di kecamatan Wonocolo. Penyelidikan akan diluncurkan pada paruh akhir tahun 2022 atau awal tahun 2023. Tanggal 17 Mei hingga 2 Juni 2023 telah ditetapkan selama durasi penyelidikan.

Siswa kelas V SDN Siwalankerto 1 Surabaya mengikuti pembelajaran tersebut. Ada 11 laki-laki dan 10 perempuan di antara siswa kelas lima tahun ini. Ujian tertulis reguler digunakan untuk memperoleh data. Sebelum setiap siklus baru dimulai, suatu tindakan dilakukan, dan kemudian dilakukan lagi segera setelahnya. Di SDN Siwalankerto 1 Surabaya, kami menerapkan strategi pembelajaran sosiodrama untuk meningkatkan kinerja siswa di kelas PKN sebagai bagian dari eksperimen efektivitas penelitian tindakan kelas.

Peningkatan nilai tes sebelum dan sesudah pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan prestasi akademik pada siklus I dan II. Pemahaman penuh juga merupakan tanda kesuksesan. Sembilan puluh persen atau lebih siswa harus lulus agar pembelajaran dapat berlangsung. Setelah menganalisis data yang dikumpulkan, peneliti akan menentukan rata-rata berikut untuk seluruh sampel:

$$P = \frac{\sum x}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = Nilai rata-rata siswa

$\sum x$ = Jumlah nilai

N = Jumlah Subjek

Saat membandingkan pendidikan klasik dengan pembelajaran mandiri, ada dua tingkat keahlian. Nilai kelulusan didefinisikan sebagai 75% atau lebih, yang berarti siswa telah berhasil menyelesaikan kursus. Apabila 90% atau lebih siswa kelas V mempunyai nilai tingkat kompetensi minimal (KKM) 75% atau lebih, maka persyaratan tuntas klasikal telah terpenuhi. Untuk menentukan berapa proporsi suatu soal yang memenuhi kriteria penyelesaian klasikal, kita dapat menggunakan rumus berikut:

$$\text{Kentuntasan klaksikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

HASIL

Penelitian yang dilakukan saat ini di SDN Siwalankerto 1 Surabaya menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan siswa kelas V. Dua puluh satu siswa mengambil bagian dalam penelitian ini, sebelas laki-laki dan sepuluh perempuan. Tujuan dari kedua penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan nilai ujian siswa kelas V setelah diberikan pembelajaran PKN dengan format sosiodrama. Berikut adalah beberapa temuan dari penelitian kami:

Peneliti memperoleh data penelitian primer dengan memberikan pertanyaan pretest kepada siswa. Temuan penelitian terkait tingkat ketuntasan belajar siswa menunjukkan bahwa sekitar sepertiga atau 33% siswa berhasil menguasai kurikulum PKn secara utuh. Sebagian besar siswa gagal.

mendapatkan nilai yang memenuhi kriteria kelulusan minimum. Meskipun peneliti menargetkan tingkat ketuntasan belajar siswa sebesar 90% atau lebih.

Penyelidikan awal mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan kekurangan dalam pemahaman mereka terhadap mata pelajaran PKn. Hasilnya, dua siklus berbeda, yang disebut Siklus I dan Siklus II, dilaksanakan untuk memperbaiki skenario khusus ini. Pada tahap awal, tercatat bahwa penerapan metodologi tidak menghasilkan keberhasilan mutlak, meskipun ada peningkatan prestasi pendidikan siswa. Oleh karena itu, ditentukan bahwa siklus tambahan diperlukan untuk mencapai indikator pemenuhan yang diinginkan. Data berikut menggambarkan hasil penilaian yang dilakukan pada pra siklus, serta siklus I dan II:

No.	Nama	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1.	BDS	60	70	85
2.	CNAZ	85	90	90
3.	FH	30	65	75
4.	GBC	45	75	80
5.	GAA	85	90	95
6.	HTN	65	80	85
7.	IRF	85	85	90
8.	JAPR	100	80	100
9.	JSGGW	70	80	90
10.	KJC	60	50	85
11.	KSNF	70	85	90
12.	MCK	40	70	85
13.	MGDS	45	60	80
14.	MRWS	75	90	95
15.	MAH	50	100	95
16.	MFH	90	85	90
17.	MRS	40	75	85
18.	NDA	50	85	90
19.	RPBA	15	65	70
20.	SNF	45	70	80
21.	WSP	90	90	85
Jumlah Skor		1295	1640	1820
Nilai Rata-Rata		61	78	87

Prosentase Ketuntasan Belajar	33%	67%	95%
Jumlah siswa tuntas	7	14	20

PEMBAHASAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknik Sosiodrama dapat memberikan dampak positif terhadap prestasi pendidikan siswa semester II Kelas V yaitu pada topik Pendidikan Kewarganegaraan dengan fokus pada Persatuan dan Persatuan. Hasil saat ini akan dianalisis dan diperdebatkan selanjutnya dengan cara berikut.

Pemeriksaan awal yang dilakukan para peneliti menemukan bahwa siswa kelas lima pada umumnya mendapat nilai buruk dalam mata pelajaran PKn, terutama pada tugas-tugas yang mengharuskan mereka bekerja sama dengan orang lain dan jujur. Rendahnya rata-rata tersebut dapat disebabkan oleh sejumlah faktor, termasuk teknik belajar yang tidak efisien. Khususnya, kemampuan siswa untuk belajar di sekolah terhambat oleh banyaknya ketergantungan pada metode yang berpusat pada guru, yang dapat mengakibatkan kebosanan. 7 dari 21 siswa (35%, berdasarkan statistik prasiklus) berhasil memenuhi seluruh tujuan pembelajaran. Tujuh puluh tiga persen, atau 14 orang, tampaknya belum mencapai tingkat kriteria yang digariskan dalam disiplin ilmu PKn, khususnya yang berkaitan dengan topik persatuan dan kepercayaan. Kriteria penyelesaian memiliki skor minimal 75. Namun, penelitian pendahuluan menunjukkan bahwa, pada skala 100 (terbaik) hingga 15 (terburuk), skor rata-rata adalah 61. Tabel berikut merangkum skala 75 poin yang digunakan untuk menentukan nilai kelulusan. Hasil analisis siklus awal:

Tabel 2 Rekapitulasi Hasil Pretest Pra Siklus

No.	Uraian	Hasil Pra Siklus
1.	Nilai rata-rata pretest	61
2.	Jumlah siswa yang tuntas	7
3.	Prosentase ketuntasan belajar	33%

Pada tahap awal penelitian, strategi pedagogi yang digunakan adalah sosiodrama, dilengkapi dengan integrasi sumber pembelajaran berbasis video yang menekankan prinsip kohesi dan saling ketergantungan. Temuan yang diperoleh menunjukkan adanya kesenjangan dalam keterlibatan siswa, dengan tingkat keterlibatan yang signifikan di antara para peserta dalam upaya pendidikan, meskipun tidak merata di seluruh siswa. Pemahaman terhadap topik tersebut secara simultan mengalami peningkatan yang ditunjukkan dengan semakin tingginya pencapaian tujuan pendidikan dan semakin membaiknya tingkat kelulusan siswa. Selama siklus awal, kelompok yang terdiri dari 14 siswa berhasil menyelesaikan kegiatan akademik mereka, menghasilkan tingkat penyelesaian sebesar 67%. Nilai rata-rata yang dicapai siswa di kelas ini adalah 78. Tabel berikut memberikan gambaran singkat hasil yang dicapai pada tahap awal :

Table 3 Rekapitulasi Hasil Posstest Siklus I

No	Uraian	Hasil siklus I
1	Nilai rata-rata pretest	78
2	Jumlah siswa yang tuntas	14
3	Prosentase ketuntasa belajar	66

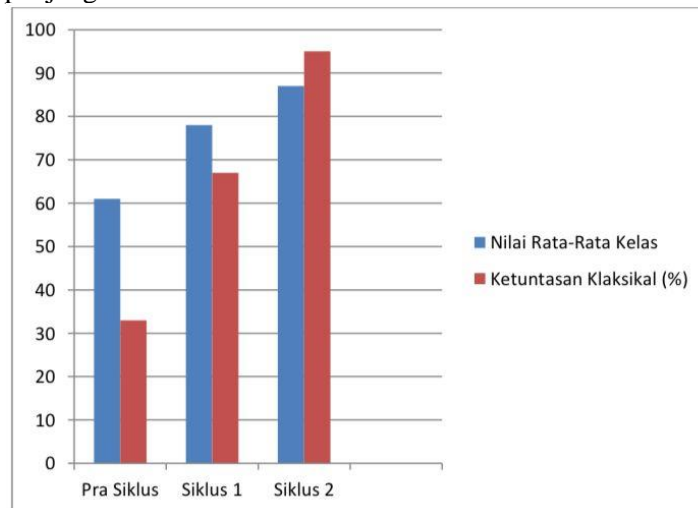
Proses pembelajaran tahap kedua menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam prestasi siswa dalam bidang yang berkaitan dengan koherensi dan konsistensi kurikulum PKn. Pemanfaatan sosiodrama

dan drama dadu pada Siklus 2 tertanam dalam kerangka pedagogi yang lebih besar. Pendidikan siklus kedua menekankan pada partisipasi siswa baik dalam pembelajaran individu maupun usaha kelompok. Data siklus kedua menunjukkan perkembangan yang jauh lebih besar dibandingkan siklus pertama. Dua puluh dari dua puluh siswa berhasil menyelesaikan pekerjaan pada percobaan kedua, dan hanya satu siswa yang gagal. Saat ini siswa SMA telah lulus sebanyak 95% dengan IPK rata-rata 87. Tabel di bawah ini merangkum temuan dari siklus II :

Tabel 4 Rekapitulasi Hasil Tes Siklus II

No.	Uraian	Hasil Siklus II
1.	Nilai rata-rata pretest	87
2.	Jumlah siswa yang tuntas	20
3.	Prosentase ketuntasan belajar	95%

Nilai rata-rata kelas pada siklus kedua jauh lebih tinggi dibandingkan siklus pertama. Temuan menunjukkan bahwa teknik sosiodrama menjanjikan peningkatan pemahaman siswa tentang topik di kelas lima. PPKn di SDN Siwalankerto 1 Surabaya. Grafik berikut menampilkan peningkatan terukur dalam pencapaian pendidikan sepanjang waktu :



KESIMPULA DAN SARAN

Hasil penelitian pendekatan sosiodrama dalam pembelajaran PKN di SDN Siwalankerto 1 Surabaya. Hasilnya menunjukkan bahwa strategi pedagogi ini meningkatkan kinerja siswa di kelas. Prestasi akademik jelas meningkat seiring dengan setiap siklus yang dilalui. Hanya 33% peserta didik yang berhasil melewati pelatihan tahap pertama. Sisanya empat belas siswa dari total dua puluh satu siswa tidak menyelesaikan tugas. Enam puluh tujuh persen dari mereka yang memulai pelatihan akhirnya menyelesaikannya, dan temuan dalam pembelajaran. Siklus berikutnya memperlihatkan peningkatan pembelajaran yang lebih besar, yang berpuncak pada tingkat penyelesaian sebesar 95%. Selain memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang materi yang ada, siswa melihat peningkatan yang nyata dalam prestasi akademis mereka secara keseluruhan. Skor rata-rata siklus pertama sebesar 78 dan skor siklus kedua sebesar 95 merupakan peningkatan substansial dari evaluasi pra-siklus yang sebesar 61.

Berdasarkan temuan penelitian ini, rekomendasi yang dapat diambil adalah sebagai berikut: Pengajaran tema-tema seperti kewarganegaraan, pengambilan keputusan kelompok, dan pengambilan keputusan kolektif melalui pendekatan sosiodrama telah terbukti meningkatkan kesadaran sosial siswa

Untuk mengisi kekosongan dan memasukkan temuan penelitian ini ke dalam karya mereka, pembaca didorong untuk melakukan penelitian sendiri, awal menunjukkan adanya peningkatan yang cukup besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, D. P., Luthfia, A. R., Hamid, I. S., & Dewi, D. A. (2021). *Metode Sosiodrama sebagai Sarana dalam Menumbuhkan Kesadaran Toleransi Siswa di Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu Vol 5 No 6 , 5624 - 5630 .
- Hawina. (2023). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKN melalui Metode Sosiodrama di Kelas VI SD Negeri Jaya Makmur* . Serambi Konstruktivis , Volume 5, No.1, 169-175.
- Julinawati. (2019). *Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Dengan Metode Sosiodrama Di Kelas V Sekolah Dasar*. Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran) Volume 3 Nomor 4 , 736-743.
- Nudqi, P. A., Murtafiah , W., & Mahardika , R. (2023). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis Sosiodrama Pada Mata Pembelajaran PPKn Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 3 SDN Ngrambe 2*. Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan Volume 7, Nomor 1, 46 – 53 .
- Siregar , D. (2018). *Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Menggunakan Metode Sosiodrama Terhadap Kepedulian Sosial Siswa Kelas V Di Sd Negeri 060898 Medan*. Elementary School Journal Vol. 8 No. 1 , 103-109.
- Sugianto. (2023). *Penerapan Metode Sosio Drama Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Pada Materi Sistem Dan Dinamika Demokrasi Pancasila Siswa Kelas XI-MIA 1 SMA*. Educatoria : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Vol. 3, No. 2, 70-78.
- Sulfemi, W. B., & Yuliana, D. (2019). *Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan*. Jurnal Rontal Keilmuan PKN Vol 5 No 1, 17-30.